

ANALISIS PENGELOLAAN LINEN TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI RUMAH SAKIT ISLAM AL MUCHTAR KARAWANG

Safa Nabila Putri, Ani Nuraini, Purwanti Aminingsih
Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Respati Indonesia Jakarta
safa.nabila25@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan linen yang efektif merupakan elemen krusial dalam mencegah infeksi nosokomial dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengelolaan linen di Rumah Sakit Islam Al-Mughtar Karawang dalam mendukung upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif eksploratif digunakan untuk mendalami praktik pengelolaan linen melalui wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dan analisis dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan linen melibatkan berbagai pihak seperti Direktur, Komite PPI, dan Kepala Instalasi Laundry, namun evaluasi kebijakan yang insidental serta sosialisasi dan pelatihan yang tidak rutin menyebabkan penerapan standar operasional belum optimal. Keterbatasan fasilitas, pengawasan yang tidak konsisten, dan akses APD yang terbatas meningkatkan risiko kontaminasi dan potensi penyebaran infeksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan evaluasi, sosialisasi, pelatihan, fasilitas operasional, dan pengawasan secara menyeluruh sangat diperlukan guna mengoptimalkan pengelolaan linen serta menekan risiko infeksi nosokomial.

Kata Kunci: Pengelolaan Linen, Infeksi Nosokomial, Mutu Pelayanan

ABSTRACT

Effective linen management is a crucial element in preventing nosocomial infections and enhancing the quality of healthcare services in hospitals. This study aims to analyze the linen management at Rumah Sakit Islam Al-Mughtar Karawang in supporting efforts to prevent and control infections. A descriptive approach employing an exploratory qualitative method was utilized to gain in-depth insights into linen management practices through in-depth interviews, non-participant observations, and documentation analysis. The research results indicate that linen management involves various parties such as the Director, the Infection Prevention and Control Committee (PPI), and the Head of Laundry Operations; however, incidental policy evaluations and irregular socialization and training result in suboptimal implementation of standard operating procedures. Limited facilities, inconsistent supervision, and restricted access to personal protective equipment (PPE) increase the risk of contamination and potential infection spread. This study concludes that comprehensive improvements in policy evaluation, socialization, training, operational facilities, and supervision are necessary to optimize linen management and mitigate the risk of nosocomial infections.

Keywords: Linen Management, Nosocomial Infections, Quality of Service

Pendahuluan

Setiap individu berhak atas pelayanan kesehatan, dan negara wajib menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang layak, termasuk rumah sakit (Presiden Republik Indonesia, 2009). Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan dituntut untuk terus meningkatkan mutu pelayanannya agar mampu bersaing dan memenuhi harapan masyarakat. Peningkatan mutu ini mencakup pengembangan berbagai aspek, termasuk manajemen linen, yang merupakan bagian penting dalam menunjang pelayanan dan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) (Mukhtar et al., 2018).

Linen, yang berasal dari serat tanaman rami, memiliki daya serap tinggi dan digunakan secara luas di rumah sakit (Darwel, Adams and Hidayanti, 2019). Pengelolaannya, terutama linen kotor, sangat penting untuk mencegah infeksi nosokomial karena dapat menjadi media transmisi mikroorganisme patogen (Kusnan et al., 2022). Infeksi nosokomial meningkatkan durasi rawat inap, biaya pelayanan, serta membahayakan pasien dan tenaga kesehatan (Harzani et al., 2022). Di Inggris, selama 50 tahun terakhir, tercatat

69 kasus infeksi terkait linen, dengan estimasi total kasus mencapai 6.900 atau sekitar 0,37 kasus per hari (Bryce et al., 2022).

Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan masalah global dan nasional yang mendapat perhatian dalam forum internasional seperti APEC dan GHSA. HAIs dapat dicegah melalui pelaksanaan program PPI yang konsisten (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Observasi di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar Karawang menunjukkan adanya berbagai tantangan dalam manajemen linen, seperti keterbatasan fasilitas, prosedur pencucian yang belum optimal, serta kurangnya kepatuhan terhadap penggunaan APD.

Manajemen linen yang baik sejalan dengan regulasi dalam PERMENKES No. 7 Tahun 2019 dan KEPMENKES No. HK.01.07/MENKES/1596/2024, serta merupakan bagian dari standar akreditasi rumah sakit. Oleh karena itu, diperlukan analisis menyeluruh terhadap sistem pengelolaan linen di rumah sakit ini untuk menilai kesesuaiannya dengan standar PPI dan memberikan rekomendasi perbaikan yang mendukung pelayanan kesehatan yang aman dan bermutu.

METODE

Penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif eksploratif untuk mendalami pengelolaan linen dalam kaitannya dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah Sakit Islam Al Muchtar Karawang. Penelitian dilakukan pada Desember 2024 di lokasi tersebut.

Informan terdiri dari tiga karyawan unit laundry, Kepala Instalasi Laundry, Ketua Komite PPI, dan Direktur rumah sakit. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan kriteria keterlibatan langsung, pengalaman kerja minimal enam bulan, serta ketersediaan dan pemahaman terhadap kebijakan linen dan PPI.

Data dikumpulkan melalui triangulasi teknik, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi (Susanto, Risnita and Jailani, 2023). Wawancara direkam dan ditranskrip, observasi dicatat dalam lembar observasi dan didukung dokumentasi foto, sementara dokumen seperti SPO dan laporan PPI dianalisis sebagai pelengkap.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, mencakup tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan (Salmona and Kaczynski, 2024).

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada 13–18 Januari 2025 di RS Islam Al-Muchtar Karawang. Wawancara dilakukan dengan enam informan, yaitu Direktur, Komite PPI, Kepala Instalasi Laundry, serta tiga orang karyawan laundry, dengan durasi rata-rata 15–30 menit per informan. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali pandangan manajemen dan pelaksanaan teknis pengelolaan linen sebagai bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI).

Pandangan Manajemen mengenai Pengelolaan Linen dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar Karawang

a. Peran dalam Pengelolaan Linen

Pengelolaan linen di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar dilakukan secara terintegrasi, dimulai dari penyusunan kebijakan oleh direktur yang memastikan kesesuaian dengan standar PPI dan dukungan anggaran, dilanjutkan dengan panduan teknis

serta supervisi oleh Komite PPI untuk menjamin implementasi sesuai standar, hingga pelaksanaan di lapangan oleh Kepala Instalasi Laundry yang memastikan SOP dijalankan dan melaporkan kendala untuk dicarikan solusi.

b. Evaluasi dan Sosialisasi Kebijakan

Evaluasi dan sosialisasi kebijakan pengelolaan linen di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar merupakan langkah penting agar kebijakan berjalan sesuai standar, meskipun pelaksanaannya masih menghadapi hambatan waktu dan sumber daya. Direktur menyebutkan bahwa “evaluasi biasanya dilakukan secara rutin,” namun Komite PPI menjelaskan bahwa evaluasi lebih sering dilakukan saat ada kendala atau masukan dari unit laundry, dan kebijakan terakhir diperbarui pada 2022. Dalam hal sosialisasi, Komite PPI menyediakan dokumen kebijakan dan SPO di ruang kerja, sementara Kepala Instalasi Laundry mengungkapkan bahwa “sosialisasi saat kebijakan dan SPO pertama kali dibuat” memang pernah dilakukan,

tetapi belum ada sosialisasi formal yang dilakukan secara berkala.

c. Ketersediaan Fasilitas dan Infrastruktur

Ketersediaan fasilitas pengelolaan linen di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar masih belum memadai dan menjadi kendala dalam mendukung upaya pencegahan serta pengendalian infeksi. Kepala Instalasi Laundry menyampaikan bahwa dengan meningkatnya jumlah pasien, fasilitas seperti mesin cuci dan pengering terbatas, sehingga penjemuran linen infeksius di ruang terbuka yang sering bocor saat hujan masih dilakukan. Komite PPI menyoroti bahwa kondisi ini tidak ideal karena penjemuran dapat meningkatkan risiko kontaminasi, dan fasilitas yang ada belum sesuai standar. Direktur rumah sakit juga mengakui keterbatasan ini, menyebutkan bahwa kendala utama terletak pada alokasi anggaran yang terbatas, namun pihak rumah sakit memiliki rencana jangka panjang untuk meningkatkan fasilitas demi mendukung pengendalian infeksi.

d. Sistem Pengawasan

Sistem pengawasan terhadap pengelolaan linen di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar dilakukan melalui inspeksi harian oleh Komite PPI dan Kepala Instalasi Laundry. Direktur menyatakan bahwa pengawasan ini melibatkan IPCN tim PPI dan kepala instalasi laundry. Namun, keterbatasan jumlah staf menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pengawasan. IPCN Komite PPI mengungkapkan bahwa meski pengawasan harian dilakukan, kekurangan staf memengaruhi efektivitasnya. Kepala Instalasi Laundry menambahkan bahwa selain pengawasan oleh tim PPI yang dilakukan seminggu sekali, ia juga memantau kegiatan operasional sehari-hari serta membantu pekerjaan di laundry.

e. Pelatihan terkait Pengelolaan Linen

Pelatihan terkait pengelolaan linen sangat penting untuk memastikan karyawan memahami prosedur PPI. Direktur menyatakan bahwa pelatihan rutin dijadwalkan untuk meningkatkan kompetensi

karyawan. IPCN Komite PPI menjelaskan bahwa pelatihan PPI dijadwalkan setiap empat bulan, namun sering kali tidak terlaksana karena keterbatasan waktu dan staf. Pelatihan khusus mengenai pengelolaan linen juga sudah lama tidak dilakukan, sehingga membutuhkan perhatian lebih. Kepala Instalasi Laundry menambahkan bahwa pelatihan yang lebih spesifik diperlukan untuk meningkatkan keterampilan karyawan dalam menangani linen yang berpotensi terkontaminasi, karena pelatihan umum dianggap tidak cukup.

Pelaksanaan pengelolaan linen oleh karyawan laundry dalam upaya pencegahan dan pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar Karawang

a. Peran dalam Pengelolaan Linen

Ketiga informan memiliki tugas yang saling melengkapi dalam operasional pengelolaan linen. Informan M bertugas mencuci dan mengeringkan linen, memastikan proses pencucian sesuai prosedur agar linen bebas

kontaminasi. Informan I menyetrika dan melipat linen setelah pengeringan, memastikan linen bersih, rapi, dan siap digunakan. Informan Y menangani pencucian linen terkontaminasi serta mendistribusikan linen bersih ke unit-unit seperti bangsal atau ruang operasi.

b. Pemahaman terhadap Pengelolaan Linen sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Infeksi

Ketiga informan memahami pengelolaan linen sebagai bagian dari upaya pencegahan infeksi. Informan M menyatakan pentingnya memisahkan linen kotor dan bersih serta mencuci linen terkontaminasi dengan hati-hati untuk mencegah kontaminasi. Informan I menambahkan bahwa selain menjaga kebersihan saat mencuci, ia juga memastikan tidak ada debu yang menempel saat menyetrika dan melipat linen. Informan Y menekankan kebersihan troli yang digunakan untuk distribusi linen agar tetap steril.

c. Standar Prosedur Operasional sebagai Pedoman dalam Melaksanakan Tugas

Ketiga informan menyatakan bahwa mereka mengikuti Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam melaksanakan tugas. Informan M menjelaskan bahwa ia membaca dokumen SPO di ruang laundry untuk memahami langkah-langkah yang harus diikuti. Informan I menambahkan bahwa SPO membantu memahami cara menangani linen dengan benar. Sementara itu, Informan Y menyoroti pentingnya SPO dalam menangani linen terkontaminasi, meskipun ia mengungkapkan bahwa beberapa prosedur tidak selalu dilakukan sesuai SPO, seperti merendam linen terkontaminasi dengan wipol menggunakan ember yang tidak ditutup.

d. Pelaksanaan Prosedur Pengelolaan Linen

Pengelolaan linen di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar Karawang telah mengikuti Standar Prosedur Operasional (SPO) untuk mencegah

kontaminasi dan infeksi, meskipun masih terdapat kendala operasional. Pemisahan linen kotor dan terkontaminasi umumnya dilakukan sejak dari unit asal, dan jika tercampur, dipisahkan sebelum pencucian. Linen terkontaminasi diberi tanda dan dibungkus dengan kantong kuning atau kantong lain bertanda khusus jika stok habis. Pengangkutan dilakukan pada jam tertentu melalui jalur terpisah, namun akses pintu untuk linen bersih dan kotor masih sama. Petugas juga memastikan kantong tidak bocor dan menggantinya sebelum transportasi bila diperlukan.

e. Motivasi dalam Pengelolaan Linen

Motivasi karyawan laundry dalam pengelolaan linen yang mendukung pencegahan dan pengendalian infeksi sangat dipengaruhi oleh kesadaran akan keselamatan diri sendiri dan pasien. Informan M menyatakan bahwa ia selalu mengingat pentingnya keselamatan pasien dan dirinya dalam menangani linen, yang memotivasi dia untuk bekerja sebaik mungkin. Informan I

menekankan bahwa keselamatan pasien adalah prioritas utama, dan tidak bekerja sesuai prosedur berisiko besar bagi semua pihak. Sementara itu, Informan Y menambahkan bahwa motivasinya adalah memastikan pasien tetap aman dari infeksi yang dapat ditularkan melalui linen yang tidak dikelola dengan baik, yang mendorongnya untuk selalu mengikuti Standar Prosedur Operasional (SPO).

f. Kendala dalam Fasilitas dan Infrastruktur

Kendala fasilitas menjadi hambatan utama dalam pengelolaan linen. Informan M mengungkapkan terbatasnya jumlah mesin cuci dan pengering, yang mengharuskan mereka menunggu jika jumlah linen banyak. Informan I menyoroti masalah penyimpanan linen, karena belum ada rak atau lemari khusus, sehingga linen hanya diletakkan di meja dan terkadang kurang terorganisir. Informan Y mengungkapkan masalah ruang jemur yang tidak memadai, di mana

pengering yang terbatas menyebabkan beberapa linen harus dijemur, namun ruang jemur yang bocor saat hujan membuat linen yang sudah dijemur bisa basah kembali.

g. Pelatihan

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan khusus terkait pengelolaan linen. Informan M menyampaikan bahwa ia hanya diajari cara mengelola linen saat pertama kali bekerja, tanpa pelatihan khusus. Informan I menambahkan bahwa pelatihan rutin memang ada, namun lebih bersifat umum dengan tim PPI, dan ia berharap ada pelatihan dari ahli linen untuk memahami proses pengelolaan linen dengan lebih baik. Informan Y menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan agar karyawan dapat bekerja dengan lebih percaya diri dan memahami prosedur secara mendalam.

h. Pengawasan

Pengawasan menjadi elemen penting dalam memastikan pengelolaan linen sesuai standar

yang ditetapkan. Ketiga informan sepakat bahwa pengawasan rutin oleh kepala unit laundry dan Komite PPI sangat berperan dalam menjaga kualitas kerja dan mendorong karyawan untuk mematuhi prosedur. Informan M menyatakan bahwa pengawasan membantu memastikan bahwa pekerjaan sesuai dengan SPO, dan jika ada kesalahan, mereka langsung diberi tahu untuk diperbaiki. Informan I menambahkan bahwa pengawasan dilakukan setiap hari oleh kepala unit laundry, dengan Komite PPI melakukan pengecekan mingguan. Informan Y menekankan bahwa pengawasan membantu menjaga motivasi dan mematuhi aturan. Semua informan sepakat bahwa pengawasan yang rutin meningkatkan semangat mereka untuk bekerja dengan lebih hati-hati dan efektif.

PEMBAHASAN

Peran dalam Pengelolaan Linen

Pengelolaan linen di RSI Al Muchtar Karawang melibatkan peran Tim PPI, Unit Laundry, dan Direktur. Tim PPI bertanggung

jawab kepada Direktur, dengan Komite PPI memberikan panduan teknis dan supervisi, sementara Kepala Instalasi Laundry melaksanakan kebijakan. Pembagian peran ini sesuai dengan prinsip manajemen Henry Fayol tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (Dheeraj, Shringi & Pinky, 2023). Komite PPI menjalankan fungsi pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017), sementara Kepala Instalasi Laundry bertanggung jawab pada pelaksanaan dan pengawasan operasional (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Kolaborasi ini memastikan pengelolaan linen mendukung PPI di rumah sakit.

Evaluasi dan Sosialisasi Kebijakan

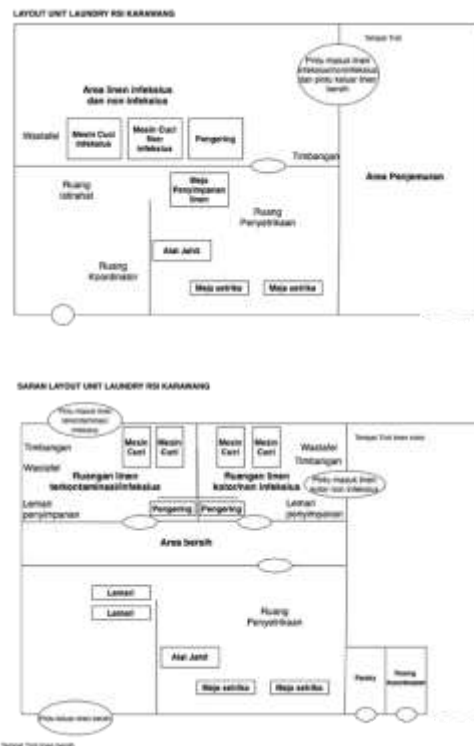
Evaluasi dan sosialisasi kebijakan pengelolaan linen adalah langkah penting dalam memastikan kebijakan PPI berjalan sesuai standar. Evaluasi kebijakan bertujuan menilai efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan kebijakan, melibatkan analisis data dan umpan balik pemangku kepentingan (Mbau et al., 2022). Sosialisasi

bertujuan memberikan pemahaman kepada staf terkait kebijakan dan prosedur operasional standar (SPO). Namun, evaluasi dan sosialisasi belum optimal karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Direktur Rumah Sakit Islam Al-Muchtar mengungkapkan bahwa evaluasi kebijakan dilakukan rutin, tetapi seringkali hanya berdasarkan kendala operasional (Dheeraj, Shringi & Pinky, 2023). Permenkes Nomor 7 Tahun 2019 juga menekankan evaluasi berkala dalam pengelolaan linen (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Sosialisasi kebijakan di rumah sakit dilakukan pertama kali, namun tanpa pembaruan atau sosialisasi berkala, sehingga karyawan baru tidak mendapatkan pelatihan yang memadai. Sosialisasi sangat penting untuk mengurangi kecemasan dan memastikan pemahaman staf terhadap prosedur (Sollova & Demukaj, 2019). Dalam konteks teori Actuating oleh Henry Fayol, sosialisasi berfungsi menggerakkan staf agar operasional sesuai standar (Yusuf et al., 2023). Untuk mengatasi keterbatasan ini, disarankan agar rumah sakit menyusun jadwal evaluasi dan sosialisasi yang terstruktur.

Fasilitas dan Infrastruktur

Raniah Alnahdi and Alenazi, 2020; Hartono, 2014). Desain ulang tata letak laundry diperlukan untuk meminimalkan risiko infeksi, seperti dengan menerapkan sistem one-way flow (alur satu arah) dan pemisahan zona kerja antara linen infeksius dan non-infeksius. Desain ini dapat meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi potensi infeksi nosokomial akibat kontaminasi silang. Gambar 1 menunjukkan perbandingan layout unit laundry saat ini dan layout yang sudah disesuaikan dengan standar.



Sistem Pengawasan

Pengawasan pengelolaan linen di RSI Al-Muchtar Karawang dilakukan oleh Komite PPI dan Kepala Instalasi Laundry melalui inspeksi harian. Namun, keterbatasan jumlah staf menghambat pengawasan yang efektif. Pengawasan rutin mencerminkan fungsi kontrol dalam manajemen, yang bertujuan memastikan kebijakan dilaksanakan sesuai perencanaan, serta mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan (Dheeraj, Shringi and Pinky, 2023). Meskipun IPCN mengunjungi unit laundry seminggu sekali, hal ini tidak sesuai dengan Permenkes No. 7 Tahun 2019 yang merekomendasikan pengawasan harian untuk memastikan kepatuhan terhadap standar PPI (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Keterbatasan staf menunjukkan perlunya penambahan sumber daya manusia untuk pengawasan yang lebih efektif.

Pelatihan terkait Pengelolaan Linen

Pelatihan terkait PPI untuk pengelolaan linen di RSI Al-Muchtar Karawang dijadwalkan rutin setiap empat bulan, namun karyawan laundry hanya menerima pelatihan umum yang tidak

mencakup panduan spesifik untuk pengelolaan linen infeksius dan non-infeksius. Pelatihan yang lebih terarah sangat penting untuk meningkatkan kompetensi karyawan. Penanganan linen yang benar hanya dapat dicapai dengan staf terlatih, dan pelatihan mengenai protokol kebersihan serta praktik penanganan menjaga kualitas dan keamanan linen (Lindstorm, 2024). Ningsih et al. (2023) menegaskan bahwa pelatihan khusus untuk pengelolaan linen infeksius meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri karyawan dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang lebih terarah dan berkesinambungan untuk mendukung pengelolaan linen yang efektif.

Pemahaman Karyawan terhadap Pengelolaan Linen sebagai Bagian dari Upaya Pencegahan Infeksi

Karyawan laundry di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar Karawang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya pengelolaan linen sebagai bagian dari pencegahan infeksi. Mereka menyadari bahwa pemisahan linen kotor dan bersih adalah langkah utama dalam mencegah kontaminasi, serta menjaga kebersihan

linen pada tahap penyetrikaan dan distribusi. Pemahaman ini mencerminkan teori pengetahuan, sikap, dan perilaku, di mana perilaku dapat berubah melalui pengetahuan dan sikap. Pengetahuan mengacu pada pemahaman teoritis atau praktis, sedangkan sikap mencerminkan evaluasi seseorang terhadap objek atau perilaku tertentu (van 't Noordende et al., 2021). Kesadaran karyawan tentang pentingnya pengelolaan linen mendukung upaya pencegahan infeksi, sebagaimana yang dibuktikan oleh Ningsih et al. (2023). Namun, kesadaran ini perlu diperkuat melalui pelatihan dan pengawasan untuk memastikan implementasi yang konsisten di lapangan.

Standar Prosedur Operasional (SPO) sebagai Pedoman dalam Melaksanakan Tugas oleh Karyawan

Karyawan laundry di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar Karawang menggunakan Standar Prosedur Operasional (SPO) sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas. Meskipun dokumen SPO tersedia untuk dipelajari secara mandiri, penerapannya di lapangan belum sepenuhnya konsisten,

terutama karena keterbatasan fasilitas. SPO bertujuan untuk memastikan efisiensi, kualitas, dan konsistensi dalam pengelolaan linen, serta memastikan semua proses dilakukan sesuai standar terbaik. SPO juga memungkinkan evaluasi dan pembaruan rutin untuk meningkatkan efisiensi operasional (Hollmann et al., 2020). Namun, penyimpangan dari SPO sering terjadi karena keterbatasan sumber daya dan pelatihan yang tidak memadai. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap SPO, rumah sakit perlu memperbaiki fasilitas dan program pelatihan.

Pelaksanaan Prosedur Pengelolaan Linen

Pelaksanaan pengelolaan linen di RS Islam Al-Muchtar Karawang sudah mengacu pada Permenkes No. 7 Tahun 2019, namun terdapat kendala dalam implementasinya. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain penggunaan kantong pembungkus yang tidak memadai dan jalur transportasi yang belum sepenuhnya terpisah. Prosedur yang mencakup pemisahan dan pembungkusan linen sesuai kategori sangat penting untuk mencegah kontaminasi silang. Permenkes No. 7 Tahun 2019 menegaskan bahwa linen

terkontaminasi harus dibungkus dengan kantong kuning yang tahan bocor untuk menjaga keamanan selama transportasi. Keterbatasan fasilitas, seperti kurangnya kantong pembungkus yang sesuai, mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pelaksanaan pedoman ini.

Motivasi dalam Pengelolaan Linen

Motivasi, yang berasal dari kata "motif," merujuk pada dorongan internal seseorang untuk bertindak. John R. Schermerhorn menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah kekuatan dalam diri individu yang mempengaruhi tingkat, arah, dan ketekunan usaha dalam pekerjaan. Studi Ermita (2020) menunjukkan bahwa motivasi adalah faktor penting yang mempengaruhi kinerja karyawan, karena dapat mendorong individu untuk berusaha mencapai tujuan dan menghasilkan kinerja optimal. Husnah (2022) juga menegaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penunjang perilaku individu agar bekerja dengan lebih tekun dan bersemangat dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Pelatihan

Pelatihan khusus untuk pengelolaan linen di RS Islam Al-Muchtar Karawang belum dilakukan secara rutin. Karyawan hanya menerima pelatihan umum, tanpa panduan spesifik mengenai pengelolaan linen terkontaminasi. Namun, pelatihan terkait PPI dilakukan setiap 4 bulan sekali, sesuai dengan pedoman Permenkes No. 27 Tahun 2017. Meskipun pelatihan PPI rutin dilaksanakan, pelatihan khusus pengelolaan linen terkontaminasi belum terstruktur dengan baik. Pelatihan yang terfokus pada pengelolaan linen terkontaminasi sangat penting untuk mengurangi risiko kontaminasi silang. Penelitian Ningsih et al. (2023) menunjukkan bahwa pelatihan terstruktur dapat meningkatkan pemahaman karyawan terhadap prosedur yang benar. Oleh karena itu, rumah sakit perlu merancang program pelatihan yang lebih terfokus dan rutin untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan linen.

Tantangan dalam Pengelolaan Linen

Pengelolaan linen di Rumah Sakit Islam Al-Muchtar Karawang menghadapi tantangan utama berupa keterbatasan

anggaran, fasilitas, dan jumlah staf. Sebagai rumah sakit tipe C swasta, keterbatasan sumber daya menjadi kendala dalam penerapan standar PPI. Anggaran yang memadai diperlukan untuk fasilitas, pelatihan, dan penambahan staf guna mendukung pengelolaan linen yang berkelanjutan. Efisiensi manajemen linen dapat meningkatkan mutu layanan dan menekan biaya (Sharma et al., 2020), sementara jumlah tenaga kerja yang cukup penting untuk kelancaran operasional laundry (Rahayu, 2012).

KESIMPULAN

Manajemen rumah sakit memahami pentingnya pengelolaan linen untuk pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Kebijakan strategis ditetapkan oleh Direktur, Komite PPI memberikan panduan teknis dan supervisi, dan Kepala Instalasi Laundry bertanggung jawab atas implementasi. Namun, terdapat kendala seperti fasilitas yang terbatas, jumlah staf yang kurang, dan kurangnya evaluasi serta sosialisasi kebijakan.

- a. Karyawan laundry memahami pentingnya pemisahan linen bersih

dan kotor serta menerapkan prosedur sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO), namun menghadapi kendala seperti kurangnya pelatihan, fasilitas terbatas, dan pengawasan yang belum optimal. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) juga terhambat oleh faktor kenyamanan dan stok yang terbatas.

Daftar Pustaka

- Van 'T Noordende, A.T. *Et Al.* (2021) 'Changing Perception And Improving Knowledge Of Leprosy: An Intervention Study In Uttar Pradesh, India', *Plos Neglected Tropical Diseases*, 15(8), Pp. 1–19. Doi:10.1371/Journal.Pntd.0009654.
- Abdussamad (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amirrudin (2020) 'Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Kantor Distrik Numfor Timur Kabupaten Biak Numo', Xi(April).
- Bryce, E.A. *Et Al.* (2022) 'Antimicrobial Efficacy And Durability Of Copper Formulations Over One Year Of

- Hospital Use', *Infection Control And Hospital Epidemiology*, 43(1), Pp. 79–87. Doi:10.1017/lce.2021.52.
- Darwel, Adams, D. And Hidayanti, R. (2019) 'Pengelolaan Linen Rumah Sakit Daerah Dr. Adnaan Wd Payakumbuh Sumatera Barat', *Human Care Journal*, 4(3), P. 123. Doi:10.32883/Hcj.V4i3.231.
- Depkes Ri (2004) 'Pedoman Manajernen Di Rumah Sakit Linen'.
- Dheeraj , Shringi, K. And Pinky, S. (2023) 'Philosophy Of Management Of Henri Fayol', 11(6), Pp. 2320–2882. Available At: Wwww.ljcrt.Org (Accessed: 17 January 2025).
- Ermita (2020) 'Kontribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) Kecamatan Koto Tengah Kota Padang', *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), Pp. 1–14. Available At: Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ahttps://Ww
- w.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpust_Strategi_Melestari.
- Gaskew, A.N., Lee-Johnson, J. And Winkle-Wagner, R. (2020) *Critical Theory And Qualitative Data Analysis In Education, Critical Theory And Qualitative Data Analysis In Education*. Doi:10.4324/9781315158860.
- Harahap (2020) *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Harzani, S. Et Al. (2022) 'Gambaran Pengelolaan Linen Unit Laundry Di Rumah Sakit Umum X Tahun 2022', *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 3(1), P. 55. Doi:10.24853/Eohjs.3.1.55-66.
- Hollmann, S. Et Al. (2020) 'Ten Simple Rules On How To Write A Standard Operating Procedure', *Plos Computational Biology*, 16(9), P. E1008095. Doi:10.1371/Journal.Pcbi.1008095.
- Husnah, W. (2022) 'Hubungan Motivasi Kerja Dan Kinerja Pegawai Di Balai Kota Makassar', *Learning Society: Jurnal Csr, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), Pp. 1000

- 161–167. Doi:10.30872/Ls.V3i2.2122.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2004) 'Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit', *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, P. 352. Available At: [Http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract](http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract).
- Kossaify, A., Rasputin, B. And Lahoud, J.C. (2020) 'The Function Of A Medical Director In Healthcare Institutions: A Master Or A Servant', *Health Services Insights*, 6, P. 105. Doi:10.4137/Hsi.S13000.
- Kusnan, A. Et Al. (2022) *Pengantar Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi (Ppi)*. Available At: <https://repository.penerbitereka.com/media/publications/408807-pengantar-pencegahan-dan-pengendalian-in-18724088.pdf> (Accessed: 14 November 2024).
- Liem, L. Et Al. (2023) 'Infection Control', *Complications Of Pain-Relieving Procedures: An Illustrated Guide*, Pp. 80–89. Doi:10.1002/9781119757306.ch12.
- Lindstorm (2024) *The Role Of Healthcare Linen In Patient Care - Lindström Group*. Available At: <https://lindstromgroup.com/the-role-of-healthcare-linen-in-patient-care/#> (Accessed: 17 January 2025).
- Mbau, R. Et Al. (2022) 'Analysing The Efficiency Of Health Systems: A Systematic Review Of The Literature', *Applied Health Economics And Health Policy*, 21(2), P. 205. Doi:10.1007/s40258-022-00785-2.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Available At: http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/pmk_no_27_ttg_pedoman_pencegahan_dan_pengendalian_infeksi_di_fasyankes.pdf (Accessed: 14 November 2024).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit'.
- Mukhtar, H. Et Al. (2018) *The Analysis Of* 1001
- <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI>

- Linen Management In Laundryward Of Ibnu Sina Pekanbaru Islamic Hospital*. Available At: <https://jurnal.htp.ac.id/index.php/keskom/article/view/278/155> (Accessed: 20 June 2024).
- Ningsih, S., Sriatmi, A. And Suhartono (2023) 'Manajemen Pengelolaan Linen Di Instalasi Laundry Rumah Sakit Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(2), Pp. 337–350. Doi:10.32583/pskm.v13i2.695.
- Presiden Republik Indonesia (2009) 'Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009'.
- Salmona, M. And Kaczynski, D. (2024) *Qualitative Data Analysis Strategies, How To Conduct Qualitative Research In Finance*. Edward Elgar Publishing. Doi:10.4337/9781803927008.00021.
- Sharma, A. Et Al. (2020) *Cost Analysis Of Linen Management At A Tertiary Care Teaching Hospital In South India: A Retrospective Study*. Available At: https://www.researchgate.net/publication/348564251_Cost_Analysis_Of_Linen_Management_At_A_Tertiary_Care_Teaching_Hospital_In_South_India_A_Retrospective_Study (Accessed: 17 January 2025).
- Solova, D. And Demukaj, V. (2019) 'Organizational Socialization Process And Its Impact On New Organizational Socialization Process And Its Impact On New Employees' Job Satisfaction, Commitment, And Retention Intentions'. Available At: www.kosovo.rit.edu (Accessed: 17 January 2025).
- Susanto, D., Risnita And Jailani, M.S. (2023) 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Qosim : Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), Pp. 53–61. Doi:10.61104/jq.v1i1.60.
- Tawfeeq Hanan Hathoot Ashwaq Altehini, S., Almutairi Raniah Alnahdi, D. And Alenazi, K. (2020) 'Infection Control Guidelines For Reprocessing Of Linens In Healthcare Settings (Central Laundry) Topic Page'.
- Who (2020) *Infection Prevention And Control Global*. Available At: <https://www.who.int/publications-detail/infection-prevention-and-control-global> (Accessed: 17 January 2025).

https://www.who.int/health-topics/infection-prevention-and-control#tab=tab_1 (Accessed: 14

November 2024).

Yusuf, M. *Et Al.* (2023) *Teori Manajemen*.
Cendekia Muslim Press.